



MENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) PADA SISWA KELAS IV SD UNISMUH MAKASSAR

Nurfadila Rabial Tuljanah^{1*}, Kristiawati², Hamdana Hadaming³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Makassar

*Email: nurfadilarabialtuljanah@gmail.com, kristiawati@unismuh.ac.id, hamdana@unismuh.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.5894>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Unismuh Makassar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Rendahnya hasil belajar matematika siswa disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru melalui metode ceramah dan latihan individu, sehingga keaktifan siswa dalam pembelajaran masih rendah. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 16 siswa kelas IV SD Unismuh Makassar. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi aktivitas guru dan siswa, serta angket respon siswa, kemudian dianalisis secara statistik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model NHT mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 62,5% pada Siklus I menjadi 87,5% pada Siklus II, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar meningkat dari 68,13 menjadi 79,37. Aktivitas siswa meningkat dari 64,16% menjadi 89,33%, dan aktivitas guru meningkat dari 76,6% menjadi 90,83%. Respons siswa terhadap penerapan model NHT berada pada kategori sangat baik dengan persentase 88,44%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Unismuh Makassar.

Kata Kunci: Hasil Belajar Matematika, *Numbered Heads Together* (NHT), Pembelajaran Kooperatif, Penelitian Tindakan Kelas.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur fundamental dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pendidikan dasar adalah matematika, karena tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berhitung, tetapi juga melatih kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis siswa sejak dini (Suryani dkk., 2020). Namun pada praktiknya, matematika masih dianggap mata pelajaran yang sulit dan kurang diminati oleh sebagian besar siswa sekolah dasar.

Rendahnya hasil belajar matematika siswa disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal, seperti kurangnya motivasi dan minat siswa, rendahnya pemahaman konsep dasar, serta metode mengajar guru yang kurang variatif dan cenderung berpusat pada ceramah. Hasil observasi yang dilakukan pada 20 Februari 2025 di SD Unismuh Makassar menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV masih ada yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 70%, dengan nilai rata-rata siswa berada pada kisaran 50%. Pembelajaran masih berpusat pada guru melalui metode ceramah dan latihan individu, sehingga interaksi antarsiswa masih terbatas dan siswa cenderung pasif.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Model ini menekankan kerja



sama kelompok, tanggung jawab individu, serta keterlibatan aktif seluruh siswa dalam proses pembelajaran, dengan setiap anggota kelompok diberi nomor kepala sehingga setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk memahami dan mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya (Briliandika dkk., 2021). Model NHT juga dapat meningkatkan pemahaman materi melalui diskusi kelompok serta mengembangkan keterampilan sosial siswa dalam berkomunikasi dan bekerja sama.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Unismuh Makassar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilaksanakan oleh guru maupun peneliti di dalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan untuk meningkatkan proses maupun hasil belajar siswa (Anisatul dkk., 2021). Penelitian dilaksanakan di SD Unismuh Makassar, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, dengan subjek penelitian sebanyak 16 siswa kelas IV.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas tiga kali pertemuan dan satu kali tes evaluasi akhir siklus, dengan alokasi waktu 2×35 menit setiap pertemuan. Setiap siklus mengikuti empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Rustiyarso, 2020). Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan langkah-langkah model NHT yang terdiri atas penomoran, pengajuan pertanyaan, berpikir bersama, dan menjawab (Hanifa dkk., 2023).

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta angket respon siswa. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi, dan angket, kemudian dianalisis secara statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Ketuntasan belajar individu dan klasikal dihitung menggunakan rumus persentase skor terhadap skor maksimum, sedangkan aktivitas guru dan siswa dianalisis dengan membandingkan skor yang diperoleh terhadap skor maksimum observasi. Angket respon siswa dianalisis menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1 sampai 4.

Kategori nilai hasil belajar dan kriteria ketuntasan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada standar SD Unismuh Makassar sebagaimana disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Kategori Nilai Hasil Belajar Siswa

Rentang Nilai	Kategori
$80 \leq x \leq 100$	Sangat Tinggi
$70 \leq x \leq 79$	Tinggi
$60 \leq x \leq 69$	Sedang
$50 \leq x \leq 59$	Rendah
$0 \leq x \leq 49$	Sangat Rendah

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa

Rentang Nilai	Kriteria
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas
$0 \leq x \leq 69$	Tidak Tuntas

Penelitian dinyatakan berhasil apabila sebagian besar siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, guru melaksanakan langkah-langkah model NHT sesuai rencana, serta terjadi peningkatan persentase ketuntasan dan nilai rata-rata hasil belajar dari Siklus I ke Siklus II hingga mencapai KKTP sebesar 70%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Belajar Siswa

Hasil evaluasi pada Siklus I menunjukkan nilai maksimum sebesar 85 dan nilai minimum sebesar 40, dengan nilai rata-rata 68,13. Dari 16 siswa, sebanyak 10 siswa (62,5%) telah mencapai ketuntasan belajar sesuai KKTP, sedangkan 6 siswa (37,5%) belum tuntas. Hasil ini menunjukkan



bahwa secara klasikal hasil belajar siswa pada Siklus I belum mencapai target yang ditetapkan sehingga diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada Siklus II, nilai maksimum meningkat menjadi 95 dan nilai minimum menjadi 50, dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 79,37. Dari 16 siswa, sebanyak 14 siswa (87,5%) telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 2 siswa (12,5%) belum tuntas. Peningkatan ketuntasan belajar klasikal dari Siklus I ke Siklus II sebesar 25%, sedangkan peningkatan nilai rata-rata sebesar 11,24 poin.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Aspek	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata	68,13	79,37
Ketuntasan klasikal	62,5% (10 siswa)	87,5% (14 siswa)
Aktivitas siswa	64,16%	89,33%
Aktivitas guru	76,6%	90,83%

B. Aktivitas Guru dan Siswa

Hasil observasi menunjukkan bahwa rata-rata keterlaksanaan pembelajaran oleh siswa pada Siklus I sebesar 64,16% dan meningkat menjadi 89,33% pada Siklus II. Peningkatan tersebut terlihat dari keaktifan siswa dalam berdiskusi, bertanya, serta mengerjakan latihan pada setiap pertemuan. Adapun rata-rata keterlaksanaan pembelajaran oleh guru meningkat dari 76,6% pada Siklus I menjadi 90,83% pada Siklus II, yang menunjukkan bahwa guru semakin optimal dalam menerapkan langkah-langkah model NHT sesuai dengan perencanaan pembelajaran.

C. Respons Siswa

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 16 siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model NHT, diperoleh skor total sebesar 566 dari skor maksimum 640, atau setara dengan 88,44% dengan kategori sangat baik. Rata-rata skor respons siswa adalah 3,54 dari skor maksimum 4, yang menunjukkan bahwa siswa memberikan tanggapan positif terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together dalam pembelajaran matematika.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Unismuh Makassar. Peningkatan ketuntasan belajar klasikal dari 62,5% menjadi 87,5% serta peningkatan nilai rata-rata dari 68,13 menjadi 79,37 sejalan dengan pendapat Tayibu (2024) bahwa model NHT dirancang untuk membuat siswa lebih aktif berpartisipasi dan memastikan setiap siswa bertanggung jawab dalam diskusi kelompok, karena guru dapat memanggil nomor siswa secara acak untuk mewakili jawaban kelompoknya.

Peningkatan aktivitas guru dan siswa pada setiap siklus menunjukkan bahwa penerapan tahapan NHT—penomoran, pengajuan pertanyaan, berpikir bersama, dan menjawab—berjalan semakin optimal seiring dengan proses refleksi yang dilakukan pada akhir setiap siklus (Hanifa dkk., 2023). Kondisi ini sejalan dengan kelebihan model NHT yang dikemukakan oleh Kurniasih Palupi dkk. (2022), yaitu model ini dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik, melatih tanggung jawab, meningkatkan kepercayaan diri, serta mengembangkan kerja sama antarsiswa.

Respons siswa yang berada pada kategori sangat baik (88,44%) turut memperkuat temuan ini, model NHT memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling bertukar gagasan dan mendorong antusiasme siswa dalam bekerja sama (Saniwati, 2022). Hal tersebut relevan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan kolaborasi antarindividu.

Temuan ini juga sejalan dengan beberapa penelitian relevan sebelumnya. Agustriani dkk. (2022) menemukan bahwa hasil belajar siswa kelas II SD meningkat setelah penerapan model NHT dibandingkan pembelajaran konvensional. Sela dan Suharyanto (2024) melaporkan peningkatan keaktifan belajar siswa dari 47,9% menjadi 80,7% setelah penerapan NHT pada pembelajaran IPAS. Susi Widiarsari (2024) juga menemukan peningkatan aktivitas belajar dari 62% menjadi 82% pada mata pelajaran matematika kelas IV, sedangkan Saputra dkk. (2025) menunjukkan bahwa penerapan NHT berbantuan media Question Cards mampu mengubah siswa yang semula pasif menjadi lebih



aktif dalam memahami konsep matematika.

Meskipun demikian, penerapan model NHT tetap memerlukan pengelolaan kelas yang baik, mengingat model ini memiliki beberapa kelemahan, seperti kemungkinan siswa merasa tertekan saat harus memberi penilaian kepada teman sekelompok atau kecenderungan sebagian siswa bergantung pada anggota kelompok yang lebih menguasai materi (Kurniasih Palupi dkk., 2022). Oleh karena itu, bimbingan guru yang intensif selama proses diskusi kelompok menjadi faktor penting dalam memaksimalkan keberhasilan penerapan model ini.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) berhasil meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Unismuh Makassar. Ketuntasan belajar siswa meningkat dari 62,5% (10 siswa) pada Siklus I menjadi 87,5% (14 siswa) pada Siklus II, dengan nilai rata-rata kelas meningkat dari 68,13 menjadi 79,37 atau bertambah 11,24 poin. Peningkatan juga terjadi pada aktivitas siswa (64,16% menjadi 89,33%) dan aktivitas guru (76,6% menjadi 90,83%), serta respons siswa terhadap pembelajaran berada pada kategori sangat baik (88,44%).

Guru disarankan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar guna meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Pihak sekolah diharapkan dapat memfasilitasi pelatihan mengenai model-model pembelajaran kooperatif bagi guru, sedangkan peneliti selanjutnya disarankan untuk menerapkan model NHT pada materi atau jenjang kelas yang berbeda guna memperkuat generalisasi temuan penelitian ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2022). Lembaga Pendidikan Sebagai Suatu Sistem Sosial (Studi Tentang Peran Lembaga Pendidikan Di Indonesia Dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). *Mamba'ul 'Ulum*, 18(1), 38–48.
- Afsari, S., Harahap, S., & Munthe, L. S. (2021). Systematic Literature Review: Efektivitas Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Pada Pembelajaran Matematika. *Indonesia Jurnal of Intellectual Publication*, 1(3), 189–197.
- Affandi, E. R., Rahman, I. K., & Andriana, N. (2025). Teori Belajar Behaviorisme Dalam Proses Pembelajaran: Tinjauan Pendidikan Islam. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 271–282.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 468–470.
- Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar MIPA*, 16(1), 44–48.
- Julyanti, E., Rahma, I. F., Candra, O. D., & Nisah, H. (2021). The Effect of Motivation on Student's Learning Outcomes in First High School. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma*, 7(1), 7–11.
- Khoiriyah, S. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together. *Edumath*, 4(2).
- Marwati, E., Anugrahana, A., & Yan Ariyanti, P. B. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Team Games Tournament (TGT) Kelas IV SD Negeri Plaosan 1. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2601–2607.
- Najihah, I. F., & Mastoah, I. (2025). Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa SD. *Peshum: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(3), 4189–4194.
- Nurhayati, H., & Handayani, N. W. L. (2020). Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Pada Materi Pokok Relasi dan Fungsi. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 524–532.
- Nurpratiwi, R. (2015). Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode Picture and



- Picture Dengan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Bantarkawung. *Geoedukasi*, 4(2), 1–9.
- Palupi, D. I., Rahmani, E., Yusnita, E., Pertiwi, H., Gustina, H., & Priyanti, N. (2022). Mengenal Model Kooperatif Numbered Head Together (NHT) Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 21–28.
- Rahmalia, S. M., & Safari, Y. (2024). Pentingnya Konsep Dasar Matematika di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(9), 9847–9855.
- Suryani, M., Heriyanti, L., & Artia, T. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Berdasarkan Kemampuan Awal Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9, 119–130.
- Tauhid, K., Safari, Y., & Nurhida, P. (2024). *Karimah Tauhid*, 3(9), 9817–9824.
- Taupik, R. P., & Fitriani, Y. (2021). *Jurnal Basicedu*, 5(5), 1525–1531.
- Utami, E. A. (2021). Meta-Analisis Pembelajaran Kooperatif di Indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 7(1), 106–115.
- Yanti, W. T., & Fauzan, A. (2021). Desain Pembelajaran Berbasis Mathematical Cognition Topik Mengenal Bilangan Untuk Siswa Lamban Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6367–6377.